

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan investigasi pada data yang didapatkan. Pada suatu penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan dan informasi yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, data penelitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:16).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018:35). Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk

mengetahui dan mengkaji bagaimana lingkungan kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan CV. GADIZA Kabupaten Garut.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah, yaitu suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:36). Penelitian verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan CV. GADIZA Kabupaten Garut.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari suatu objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi di antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang konsepnya telah didefinisikan. Maka penelitian harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pada suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditentukan dengan jelas sebelum memulai mengumpulkan data. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) pada penelitian ini adalah Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Stres Kerja ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Di Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69).
  - a. Lingkungan kerja sebagai variabel independen ( $X_1$ ), Lingkungan kerja diartikan sebagai suatu kondisi yang berkaitan dengan karakteristik tempat kerja terhadap perilaku dan sikap karyawan di mana hal ini berkaitan dengan terjadinya perubahan psikologis karena hal-hal yang dialami di tempat kerja atau dalam keadaan tertentu itu harus terus menerus diperhatikan oleh organisasi yang meliputi pekerjaan kebosanan, pekerjaan yang monoton dan kelelahan (Schultz Daune & Schultz Sydney, 2018).
  - b. Stres kerja sebagai variabel independen ( $X_2$ ), Stres kerja adalah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang,

tuntutan atau sumber daya yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan orang (Robbins & Judge, 2018).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).
  - a. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y), Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan (Robbins & Coulter, 2018).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel penelitian dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel pada penelitian ini. Operasionalisasi variabel ditujukan untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan benar.

Berdasarkan pada judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan Stres Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) CV. GADIZA Kabupaten Garut. Maka terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel, yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Lingkungan Kerja (X1)</b> <i>The work environment is defined as a condition related to the characteristics of the workplace towards the behavior and attitudes of employees where this is related to the occurrence of psychological changes due to things that are experienced at work or in certain circumstances that must be continuously considered by the organization which includes work boredom, monotonous work and fatigue.</i> <b>Schultz Daune P. &amp; Schultz Sydney E. (2018)</b>	1. Lingkungan Kerja Temporer	a. Waktu jam kerja per-hari	Tingkat waktu jam kerja dalam sehari	Ordinal	1
		b. Waktu jam kerja per-minggu	Tingkat waktu jam kerja dalam satu minggu	Ordinal	2
		c. Waktu libur per-minggu	Tingkat waktu libur dalam satu minggu	Ordinal	3
		d. Waktu istirahat per-hari	Tingkat waktu istirahat per-hari	Ordinal	4
	2. Lingkungan Kerja Psikologis	a. Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Tingkat hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Ordinal	5
		b. Hubungan kerja antar rekan kerja	Tingkat hubungan kerja antara rekan kerja	Ordinal	6
		c. Bosan kerja	Tingkat bosan kerja	Ordinal	7
		d. Keletihan kerja	Tingkat keletihan kerja	Ordinal	8
		e. Pekerjaan yang monoton	Tingkat pekerjaan yang monoton	ordinal	9
<b>Stres Kerja (X2)</b> <i>Job stress is a dynamic condition in which an individual is faced with an opportunity, demand or resource related to environmental conditions,</i>	1. Stres Individu	a. Kepribadian karyawan	Menunda makan demi pekerjaan	Ordinal	10
		b. Permasalahan ekonomi	Tingkat permasalahan ekonomi	Ordinal	11
		c. Permasalahan keluarga	Tingkat permasalahan dalam keluarga	Ordinal	12
	Stres Organisasi	a. Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan	Ordinal	13

Tabel 3.1 Lanjutan

<i>organizations and to a person</i> <b>Robbins P. S. &amp; Judge (2018)</b>			menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu		
		b. Tuntutan pribadi	Tingkat perbedaan pendapat sesama rekan kerja	Ordinal	14
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b> <i>Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job</i> <b>Robbins P. S. &amp; Coulter(2018)</b>	1. Kualitas	a. Kerapian	Tingkat kerapian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	15
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	ordinal	16
	2. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	ordinal	17
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat tanggung jawab atas pengambilan keputusan	Ordinal	18
	3. Kuantitas	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Target Kerja	Tingkat melakukan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	20
	4. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemampuan untuk inisiatif pribadi	Ordinal	21
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	22
	5. Kerja Sama	a. Jalinan Kerja Sama	Tingkat menjalin	Ordinal	23

Tabel 3.1 Lanjutan

			kerja sama dalam melakukan pekerjaan		
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam lingkungan kerja	Ordinal	24

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada setiap penelitian pasti memerlukan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian ini harus ditentukan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan benar-benar memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi yang ada, sampel penelitian diperoleh dari teknik pengambilan sampel tertentu. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang akan diteliti yang ditentukan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data dan pengolahan data penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah seluruh karyawan CV. GADIZA yang berjumlah 32 karyawan, 32 karyawan tersebut terdiri dari 10 karyawan bagian toko, 8 karyawan bagian gudang, 4 karyawan bagian foto copy, dan 10 karyawan bagian restoran.

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel pada suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga sampel pada penelitian benar-benar mewakili keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127).

Dalam penelitian ini populasi yang dimiliki CV. GADIZA Kabupaten Garut yaitu sebesar 32 orang karyawan. Karena jumlah populasi yang dimiliki CV. GADIZA relatif kecil atau kurang dari 100 orang, maka peneliti akan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan itu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling* sensus. Teknik *sampling* sensus merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:133).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik *sampling* yang dapat digunakan oleh peneliti. Teknik *sampling* pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2019:128). Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131). Jenis *sampling* pada penelitian ini



adalah *sampling* jenuh. Itu artinya sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 32 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Jika di lihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Jika dilihat dari caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:215). Data primer pada penelitian ini adalah data mengenai Lingkungan Kerja, Stres Kerja, dan Kinerja Karyawan CV. GADIZA Kabupaten Garut. Berikut merupakan cara pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti:
  - a. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya (Sugiyono, 2022:225). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan karyawan CV. GADIZA Kabupaten Garut.
  - b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit (Sugiyono, 2022:216). Pada penelitian ini, peneliti melakukan

wawancara kepada karyawan CV. GADIZA Kabupaten Garut mengenai kondisi manajemen sumber daya manusia.

- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022:221). Pernyataan-pernyataan yang dipersiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan lingkungan kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan kemudian disebarkan kepada responden untuk dijawab.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:215). Pada penelitian ini sumber data sekunder yang didapat oleh peneliti, yaitu jurnal penelitian, buku-buku, dan internet dengan mencari data-data yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dalam uji instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang sudah dikumpulkan. Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, dikatakan valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:175-176). Uji validitas dilakukan guna mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$r$  = Koefisien validitas item yang dicari

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$x$  = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

$y$  = Skor seluruh item responden

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) sebagai berikut:

1. Jika  $r > 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r < 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala serupa (Sugiyono, 2018:126). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval tertentu.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cronbach-Alpha*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n \sum A^2) - (\sum A)^2][(n \sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Korelasi *pearson product moment*

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Jika korelasi nilai *Alpha cronbach* yang dihasilkan sama dengan ( $r_{\text{tabel}} > 0,7$ ) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi ( $r_{\text{tabel}} < 0,700$ ) maka dapat dinyatakan kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai koefisien korelasi

rb : korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut adalah keputusannya:

1. Bila r hitung  $>$  dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila r hitung  $<$  dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas setelah data dari seluruh responden atau terkumpul. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dikabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak guna menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Berikut adalah pembobotan dalam skala *likert* yang dijelaskan pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala *Likert***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dengan skala *likert* dengan bobot nilai pada setiap item kuesioner. Bobot nilai tersebut digunakan untuk memudahkan responden menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran data yang dimiliki. Analisis deskriptif merupakan metode

analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:2016). Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran suatu data menggunakan nilai rata-rata dari setiap variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan CV. GADIZA. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner, selanjutnya peneliti akan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-ratanya, maka hasil akan dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Indeks minimum	= 1
Indeks maksimum	= 5
Interval	= 5-1 = 4
Jarak interval	= $\frac{5-1}{5} = 0,8$

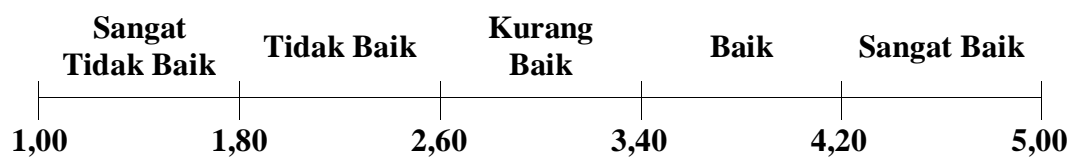
Dengan demikian skala pengukuran yaitu:

**Tabel 3.3 Kategori Skala**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81-2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61-3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41-4,20	Baik (Tinggi)
4,21-5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran dari nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel penelitian:



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2018:134)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran mengenai pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Analisis verifikatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:55). Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan



variabel lingkungan kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan, peneliti akan menggunakan analisis verifikatif dengan metode sebagai berikut:

### 3.6.2.1 *Method Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal, agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan *Method of Succeshive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunkan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu instrumen analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu jika variabel lain berubah (Sugiyono, 2018:210). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel independen atau lebih.

Analisis regresi linier berganda dapat diartikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) apakah masing-masing variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat ( $Y$ ) jika nilai variabel bebas ( $X$ ) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas ( $X$ ) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak digunakan dalam penelitian sosial, khususnya penelitian ekonomi. Berikut adalah rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien korelasi variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Stres Kerja)

$X_1$  = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (Stres Kerja)

$e$  = Standar *error*/variabel pengganggu

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK(\text{regresi})$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ), Stres Kerja ( $X_2$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi antar variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ ). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus di bawah ini:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Dengan perhitungan koefisien determinasi simultan yang dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$\beta$  = Nilai *standarlized coefficient*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Di mana jika:

Kd = 0, Artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, Artinya pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis dilakukan secara simultan maupun secara parsial. Peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bermaksud untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

Artinya secara simultan lingkungan kerja dan stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya secara simultan lingkungan kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan taraf signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (db) =  $n - k - 1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

pengujian hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Dalam melakukan pengujian hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Struktur I

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

#### Struktur II

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan variabel stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan variabel stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ).

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

rp = Nilai korelasi parsial

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

n = Jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesis  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

### 3.7 Rancangan Kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner pada penelitian ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tertera pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif



yang sudah ditetapkan, sehingga responden hanya memilih jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

### **3.8 Lokasi dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di CV. GADIZA Kabupaten Garut yang beralamat di Jl. Sirnabakti, Desa Sirnabakti, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Waktu penelitian ini dilakukan pada 25 September 2023 sampai selesai.